

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN KEBAKARAN

THE MEDAN CITY FIRE DEPARTMENT'S COMMUNICATION STRATEGY TO RAISE PUBLIC AWARENESS OF FIRE PREVENTION

SARAH SIMANJUNTAK

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Dan Hukum, Universitas Quality
Jln. Ngumban Surbakti No. 18. Medan
Sarah1@gmail.com

ABSTRAK

Kebakaran merupakan permasalahan serius di wilayah perkotaan, termasuk Kota Medan, yang sebagian besar disebabkan oleh kelalaian manusia. Oleh karena itu, strategi komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui sosialisasi tatap muka, penyuluhan, media visual, simulasi kebakaran, pembentukan relawan kebakaran (REDKAR), serta pemanfaatan media digital. Namun, pelaksanaannya belum merata dan berkelanjutan sehingga kesadaran masyarakat sebagian besar masih berada pada tahap pengetahuan dan sikap, belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan preventif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pencegahan Kebakaran, Kesadaran Masyarakat

ABSTRACT

Fire is a serious problem in urban areas, including Medan City, and is mostly caused by human negligence. Therefore, the communication strategy of the Medan City Fire Department plays an important role in increasing public awareness of fire prevention. This study aims to analyze the communication strategies implemented by the Medan City Fire Department in enhancing public awareness of fire prevention. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate

that communication strategies are carried out through face-to-face socialization, counseling, visual media, fire simulations, the establishment of fire volunteer groups (REDKAR), and the use of digital media. However, the implementation has not been evenly and continuously conducted, so public awareness remains mostly at the level of knowledge and attitudes and has not fully transformed into preventive actions.

Keywords: *Communication Strategy, Fire Prevention, Public Awareness*

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di wilayah perkotaan dan membawa dampak yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat. Peristiwa ini tidak hanya menyebabkan kerugian secara material seperti rusaknya bangunan, hilangnya harta benda, dan terganggunya aktivitas ekonomi, tetapi juga menimbulkan kerugian nonmaterial yang tidak kalah besar, seperti trauma psikologis, kehilangan rasa aman, hingga potensi korban jiwa. Dalam konteks ini, kebakaran menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus, terutama di kota-kota besar yang memiliki tingkat aktivitas dan kepadatan penduduk yang tinggi.

Salah satu kota yang menghadapi risiko kebakaran yang cukup signifikan adalah Kota Medan. Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, Medan memiliki jumlah penduduk yang besar dengan tingkat kepadatan yang tinggi, terutama di kawasan permukiman padat. Kondisi ini diperparah dengan tata ruang yang tidak selalu tertata dengan baik, di mana banyak bangunan berdiri berdekatan tanpa memperhatikan standar keselamatan. Jarak antarbangunan yang sempit serta akses jalan yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam upaya pemadaman ketika kebakaran terjadi. Hal ini menyebabkan api dapat dengan cepat merambat dari satu bangunan ke bangunan lainnya, sehingga memperbesar skala kerusakan yang ditimbulkan.

Selain faktor kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan, penyebab utama kebakaran di kawasan perkotaan umumnya berasal dari aktivitas manusia itu sendiri. Sebagian besar kasus kebakaran terjadi akibat kelalaian atau kurangnya kesadaran dalam menerapkan standar keselamatan. Salah satu penyebab yang paling umum adalah korsleting listrik. Instalasi listrik yang sudah tua, penggunaan kabel yang tidak sesuai standar, serta beban listrik yang melebihi kapasitas seringkali menjadi pemicu utama terjadinya percikan api yang kemudian berkembang

menjadi kebakaran besar. Banyak masyarakat yang masih mengabaikan pentingnya pemeriksaan rutin terhadap instalasi listrik di rumah atau tempat usaha mereka.

Selain itu, penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai dengan standar keamanan juga menjadi faktor yang berkontribusi besar terhadap terjadinya kebakaran. Misalnya, penggunaan sambungan listrik yang berlebihan melalui terminal atau colokan bertumpuk, penggunaan peralatan listrik berkualitas rendah, serta pemasangan instalasi yang dilakukan tanpa tenaga ahli. Hal-hal tersebut sering dianggap sepele, padahal memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi. Ketidaktahuan masyarakat terhadap risiko ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai keselamatan listrik masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan kompor gas yang tidak aman juga menjadi salah satu penyebab utama kebakaran di lingkungan rumah tangga. Kebocoran gas, penggunaan regulator yang tidak standar, serta kurangnya perhatian terhadap kondisi selang gas dapat memicu ledakan yang berujung pada kebakaran. Dalam banyak kasus, masyarakat kurang memahami tanda-tanda kebocoran gas atau cara penanganan yang tepat ketika terjadi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan kesadaran masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan kebakaran.

Jika dilihat lebih dalam, kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kebakaran tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dari petugas pemadam kebakaran. Meskipun keberadaan dan kesiapan tim pemadam sangat penting dalam menangani kejadian kebakaran, namun langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat jauh lebih krusial. Kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan, menggunakan peralatan sesuai standar, serta memahami potensi risiko merupakan kunci utama dalam mengurangi angka kejadian kebakaran.

Pencegahan kebakaran seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam menyediakan regulasi yang jelas, melakukan pengawasan terhadap standar bangunan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Program sosialisasi mengenai bahaya kebakaran, pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), serta kampanye keselamatan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga perlu aktif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan di lingkungan masing-masing.

Lingkungan permukiman yang aman dari risiko kebakaran dapat tercipta apabila masyarakat memiliki kepedulian terhadap keselamatan bersama. Misalnya, dengan memastikan instalasi listrik di rumah dalam kondisi baik, tidak menggunakan peralatan listrik secara berlebihan, serta rutin memeriksa kondisi kompor dan tabung gas. Selain itu, penting juga untuk menyediakan alat pemadam sederhana di rumah sebagai langkah awal jika terjadi kebakaran kecil. Tindakan-tindakan sederhana ini dapat memberikan dampak besar dalam mencegah terjadinya kebakaran yang lebih besar.

Tidak hanya itu, kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran juga perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran, seperti cara evakuasi yang aman, penggunaan alat pemadam api, serta bagaimana menghubungi pihak berwenang dengan cepat. Dengan adanya pengetahuan ini, dampak yang ditimbulkan oleh kebakaran dapat diminimalkan, baik dari segi kerugian materi maupun keselamatan jiwa.

Secara keseluruhan, kebakaran merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi lingkungan, perilaku manusia, hingga tingkat kesadaran masyarakat. Kota Medan sebagai kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi memiliki risiko kebakaran yang cukup besar, sehingga membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya pencegahan tidak dapat hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama melalui peningkatan kesadaran, edukasi, serta penerapan standar keselamatan yang baik.

Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan angka kejadian kebakaran dapat ditekan. Pencegahan yang dilakukan sejak dini akan jauh lebih efektif dibandingkan penanganan setelah kebakaran terjadi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab bersama, dan langkah kecil yang dilakukan sehari-hari dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dari risiko kebakaran.. Dalam kerangka permasalahan tersebut, strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan memegang peranan yang sangat krusial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran. Komunikasi yang dirancang secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi, edukasi, serta pesan-pesan keselamatan kepada masyarakat luas. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, instansi terkait tidak hanya

berfungsi sebagai penanggulangan saat terjadi kebakaran, tetapi juga sebagai agen edukasi yang berperan dalam membangun budaya sadar akan risiko kebakaran di tengah masyarakat.

Strategi komunikasi yang efektif memungkinkan masyarakat untuk memahami secara lebih mendalam mengenai potensi bahaya kebakaran yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Tidak hanya sebatas mengetahui, masyarakat juga diharapkan mampu menginternalisasi informasi tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, komunikasi yang dilakukan tidak berhenti pada penyampaian pesan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sikap dan tindakan. Hal ini sangat penting karena pencegahan kebakaran pada dasarnya bergantung pada perilaku individu dalam menjaga keamanan lingkungan sekitarnya.

Melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan, maupun secara tidak langsung melalui media massa dan platform digital, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Penyampaian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens akan membuat pesan lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pendekatan yang persuasif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi yang dilakukan.

Lebih lanjut, komunikasi yang efektif juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya tindakan pencegahan kebakaran. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diharapkan berperan aktif dalam menjaga keselamatan lingkungan masing-masing. Dengan adanya kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat lebih waspada terhadap potensi risiko, seperti penggunaan instalasi listrik yang tidak aman atau kelalaian dalam penggunaan peralatan rumah tangga yang berpotensi menimbulkan kebakaran.

Pada akhirnya, strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, masyarakat tidak hanya memahami bahaya kebakaran secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya pencegahan kebakaran dapat berjalan lebih optimal, dan risiko terjadinya kebakaran dapat diminimalkan secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dan wilayah Kecamatan Medan Selayang II. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari pejabat Dinas Pemadam Kebakaran, petugas lapangan, relawan pemadam kebakaran (REDKAR), dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Upaya tersebut mencakup kegiatan sosialisasi secara tatap muka, penyuluhan langsung kepada masyarakat, pemanfaatan media cetak maupun media sosial, serta pelaksanaan simulasi terkait pencegahan kebakaran. Beragam metode ini dirancang agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Sosialisasi tatap muka menjadi salah satu metode yang dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara petugas dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh penjelasan secara lebih rinci sekaligus berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, penyuluhan langsung juga memberikan ruang bagi petugas untuk menyampaikan informasi secara kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Di sisi lain, pemanfaatan media cetak dan media sosial menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan informasi. Media cetak seperti brosur, pamflet, atau poster dapat menjadi sarana penyampaian pesan yang mudah diakses dan dapat dibaca berulang kali. Sementara itu, media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas, sehingga pesan mengenai bahaya kebakaran dan cara pencegahannya dapat menjangkau masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan platform digital juga dinilai efektif dalam menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Selain itu, pelaksanaan simulasi pencegahan kebakaran menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi tersebut. Melalui simulasi, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menghadapi situasi kebakaran. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, sehingga mereka dapat bertindak dengan cepat dan tepat apabila terjadi keadaan darurat.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko kebakaran serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat mampu bersikap lebih waspada dan proaktif dalam menjaga keamanan lingkungan, sehingga potensi terjadinya kebakaran dapat diminimalkan. Meskipun berbagai strategi komunikasi telah diterapkan, dalam praktiknya efektivitas upaya tersebut masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Waktu yang tersedia seringkali tidak cukup untuk menyampaikan materi secara mendalam maupun menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, informasi yang diberikan belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif oleh masyarakat.

Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat yang masih relatif rendah juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua anggota masyarakat memiliki kesadaran atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi yang diselenggarakan. Faktor kesibukan, kurangnya motivasi, hingga anggapan bahwa kebakaran merupakan kejadian yang jarang terjadi, membuat sebagian masyarakat cenderung mengabaikan pentingnya edukasi terkait pencegahan kebakaran. Kondisi ini tentu menghambat penyebaran informasi secara merata.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi juga dinilai belum optimal. Padahal, perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan peluang besar untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat. Namun, keterbatasan dalam pengelolaan konten, kurangnya inovasi dalam penyampaian pesan, serta belum maksimalnya penggunaan platform digital menyebabkan pesan-pesan terkait pencegahan kebakaran belum tersampaikan secara efektif kepada seluruh target audiens, khususnya generasi muda yang lebih aktif di ruang digital.

Dampak dari berbagai kendala tersebut adalah tingkat kesadaran masyarakat yang masih cenderung berada pada tahap pengetahuan dan sikap saja. Artinya, meskipun sebagian masyarakat sudah memahami bahaya kebakaran dan memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pencegahan, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Perilaku preventif, seperti memeriksa instalasi listrik secara rutin, menggunakan peralatan sesuai standar, atau menyiapkan alat pemadam sederhana, masih belum dilakukan secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam strategi komunikasi ini bukan hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana mendorong perubahan perilaku masyarakat. Diperlukan upaya yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan partisipatif agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya perubahan pada tingkat tindakan, tujuan utama dari pencegahan kebakaran akan sulit tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran. Meskipun berbagai bentuk komunikasi telah diterapkan, pelaksanaannya belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi komunikasi yang lebih terstruktur, intensif, dan berbasis partisipasi masyarakat agar kesadaran tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata pencegahan kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Everett M. Rogers. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Onong Uchjana Effendy. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Philip Kotler, & Nancy Lee. (2011). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Lawrence W. Green, & Marshall W. Kreuter. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- National Fire Protection Association. (2021). *Fire Prevention Handbook*. Quincy, MA: NFPA.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Permukiman*. Jakarta: Kemendagri.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Soekidjo Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.